

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Azis Mintartim dan Nadir (2015) investasi adalah sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sutha (2020) investasi artinya menempatkan dana dalam jumlah besar untuk mempertahankan, meningkatkan nilai atau memberikan pengembalian yang positif. Jadi investasi adalah kegiatan penanaman modal atau dana selama tahun tertentu kepada suatu perusahaan tertentu dengan harapan mendapat keuntungan secara optimal di masa yang akan datang.

Pelaku penanaman modal atau investasi disebut dengan investor. Dalam KBBI investor didefinisikan sebagai penanam uang atau modal. Investor adalah orang yang memiliki uang atau modal dan melakukan penanaman modal dalam instrumen investasi untuk memperoleh keuntungan. Pengertian investor dalam pasar modal adalah masyarakat baik itu yang bersifat perorangan maupun lembaga publik yang menyerahkan dananya kepada perusahaan investasi untuk membeli saham maupun obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebelum pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor perlu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan menjadi tempat investasi melalui laporan keuangan perusahaan sehingga investor bisa

mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut dan memperkirakan kondisi perusahaan investasi dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hans (2016) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan akan dipelajari oleh para investor secara lebih lanjut dengan cara melakukan analisis atas kekuatan keuangan perusahaan sehingga segala sesuatu yang terjadi pada tahun sebelumnya dapat tercermin dengan jelas. Keadaan keuangan tahun sebelumnya yang akan digunakan sebagai dasar untuk memproyeksi keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan para investor mempelajari laporan keuangan perusahaan adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Rasio yang biasanya digunakan dalam proses analisis laporan keuangan antara lain dibagi menjadi empat macam yaitu : (1) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, (2) Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban dalam jangka panjang, (3) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva relatif terhadap hutang lancarnya, (4) Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Melalui analisis laporan keuangan perusahaan tersebut bisa dijadikan acuan bagi investor apakah perusahaan yang dipilih akan memberikan *return* seperti yang diharapkan atau tidak. Menurut Pradhono, *return* yang diterima oleh pemegang saham adalah pengembalian yang diterima atas investasi yang telah mereka lakukan. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga saham saat membeli atau menjual, atau dari pembagian deviden yaitu laba perusahaan yang dibagikan dari hasil bersih keuntungan perusahaan sesuai dengan keputusan rapat pemegang saham dan manajemen pengelola perusahaan (kebijakan manajemen perusahaan).

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yang memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Salah satu surat berharga yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara karena dapat memberikan sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Di era ekonomi modern seperti ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan menawarkan kepemilikan perusahaan

tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*). Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Dikutip dari Corporate Finance Institute, manufaktur adalah sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibandingkan dengan jumlah emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang cukup menjadi sorotan karena menjadi salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan, antara lain dipacu untuk menerapkan teknologi industri 4.0. Transformasi digital ini dinilai membawa dampak positif terhadap peningkatan investasi dan produktivitas di sektor industri dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten.

Indeks sektor barang konsumsi masih menjadi indeks jawara dengan koreksi paling minim. Mengutip data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *consumer goods* hanya terkoreksi 12,01%, lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) yang bahkan masih turun 23,13% sejak awal tahun atau secara *year to date*. Pelemahan yang menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektor lain, seperti properti dan *real estate* yang turun hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terkoreksi hingga 31,81%. Sebenarnya indeks sektor barang konsumsi tertolong oleh sejumlah saham produsen makanan dan

minuman, yang beberapa diantaranya masih mencatatkan pertumbuhan positif. Saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) misalnya, mencatatkan *return* positif 15,61% secara *year to date*. Produsen air minuman dalam kemasan PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) masih menguat 6,7% sejak awal tahun 2020.

Ketahanan industri makanan dan minuman juga terlihat dari besarnya investasi yang dapat mereka tampung sepanjang semester I - 2021. Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di sektor industri makanan sebesar Rp 36,6 triliun atau 8,3% dari totalnya yang mencapai Rp 442,76 triliun. Nilai tersebut meningkat 23,6% dibandingkan tahun yang sama tahun lalu sebesar Rp 29,6 triliun. Nilai investasi di industri makanan pun menjadi terbesar kelima dari seluruh sektor yang ada.

Dari penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *return* saham. Seperti dalam hasil penelitian Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin & Fera Yulianti (2020) mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan dalam hasil penelitian Riska Lestari & Krido Eko Cahyono (2020) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian terdahulu tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham juga terjadi perbedaan. Dalam hasil penelitian Dicky Wahyu Saputra, Moh. Amin & Junaidi (2019) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan dalam hasil penelitian Rachmawati (2018) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis laporan keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari : Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) dan Rasio Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk melihat kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus pada *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2019 - 2021. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini lebih terkini (*update*) dibandingkan penelitian - penelitian sebelumnya. Akhir dari penelitian ini diharapkan akan menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021 ?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021 ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021 ?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang rasio - rasio keuangan, *return* saham dan pengaruh rasio - rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengelolaan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti dan akademis lainnya dimanfaatkan sebagai referensi serta salah satu acuan bagi penelitian yang akan datang terutama penelitian yang berkaitan tentang pengaruh rasio - rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan.